

**EDUKASI KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN MENGGUNAKAN GIGI TIRUAN DI  
RS. PRATAMA RUMBIA JENEPONTO**

**Rahmy Wardiningsih**

*Prodi D3 Teknik Gigi  
Universitas Mega Rezky*

\*Alamat korespondensi : Email : [amiwardiningsih@gmail.com](mailto:amiwardiningsih@gmail.com)

(Received 1 April 2023; Accepted 10 April 2023)

**Abstrak**

Gigi tiruan sebagian lepasan digunakan sebagai gigi tiruan karena dapat menggantikan fungsi gigi asli yang telah hilang meliputi fungsi mastikasi, estetik, fonetik, serta dapat mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat. Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas atau rahang bawah dan dapat dilepas pasang oleh pasien Pada kasus GTSL ada banyak pilihan bahan yang dapat digunakan, salah satu diantaranya adalah Nilon Termoplastik atau dikenal dengan nama Flexy Denture. Pemasangan gigi tiruan yang merupakan tujuan dari suatu pembuatan gigi tiruan menghendaki adanya penyesuaian oklusi yang sesuai dan tidak menimbulkan rasa sakit ataupun retensi yang kurang. Di butuhkan edukasi kepada masyarakat untuk lebih mengenal keuntungan dan kerugian dari penggunaan gigi tiruan berbahan fleksy. Pembuatan gigi tiruan berbahan flexy yang dibagikan kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh D3 Teknik Gigi untuk memperkenalkan manfaat dari menggunakan gigi tiruan pada gigi yang hilang. Kejadian ini menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami masalah perbaikan keadaan tersebut, khususnya dalam oklusi gigi tiruan berbahan flexy yakni melakukan edukasi keuntungan dan kerugian menggunakan gigi tiruan.

**Kata Kunci** : gigi tiruan flexy

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya. Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi. Menurut Gerritsen, hilangnya satu atau beberapa gigi dapat menyebabkan gangguan fungsi dan estetika yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Nuraini 2022)

Gigi tiruan sebagian lepasan atau removable partial denture merupakan gigi tiruan yang digunakan untuk menggantikan satu atau lebih gigi beserta jaringan sekitar di bawahnya. Penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan dapat dilakukan sendiri oleh pasien, baik ketika memasukkan ataupun mengeluarkan dari rongga mulut. Gigi tiruan sebagian lepasan digunakan sebagai gigi tiruan karena dapat menggantikan fungsi gigi asli yang telah hilang meliputi fungsi mastikasi, estetik, fonetik, serta dapat mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat. Selain itu, penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan difungsikan untuk mencegah terjadinya ekstrusi dan migrasi (Febrianti 2021)

Penggantian kehilangan gigi sebagian dapat dibuatkan gigi tiruan Sebagian lepasan. Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas atau rahang bawah dan dapat dilepas pasang oleh pasien Pada kasus GTSL ada banyak pilihan bahan yang dapat digunakan, salah satu diantaranya adalah Nilon Termoplastik atau dikenal dengan nama Flexy Denture.(Sulistiyani 2021)

Nilon termoplastik adalah bahan basis gigi tiruan fleksibel pertama di dunia dan dikenalkan dalam kedokteran gigi pada tahun 1950. Bahan ini tidak memiliki cengkeram logam dan bersifat ringan, tembus pandang sehingga gusi pasien terlihat jelas serta menghasilkan penampilan alami dan memberikan estetika yang memuaskan. Nilon termoplastik atau sering disebut dengan Flexi (Valplast) adalah basis gigi tiruan yang ideal untuk gigi tiruan sebagian.(Sulistiyani 2021)

Kegiatan penyuluhan ini baru pertama kali diadakan sehingga pihak desa perangkat desa memberi respon baik dengan adanya kegiatan ini. Melihat di masyarakat sekitaran banyak terdapat masyarakat yang kehilangan gigi namun tidak menggunakan gigi tiruan karena kurangnya pengetahuan Masyarakat mengenai jenis gigi tiruan serta cara pemeliharanya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu memberi edukasi terkait keuntungan dan kerugian menggunakan Gigi Tiruan ,memberi pemahaman tentang bagaimana cara perawatan gigi tiruan

dan dampak apabila tidak menggunakan dan merawat gigi tiruan. Adanya edukasi ini memberikan pengetahuan kepada Masyarakat terkait edukasi keuntungan dan kerugian menggunakan Gigi Tiruan.

Kegiatan observasi dilaksanakan diantaranya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan di Desa Rumbia serta berdasarkan wawancara dengan perangkat desa. Dari kegiatan observasi diperoleh bahwa masih banyak warga Desa Rumbia, Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang masih belum menggunakan gigi tiruan untuk menggantikan gigi asli yang hilang. Serta masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan. Kejadian ini menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat.

Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami masalah perbaikan keadaan tersebut, dimulai dari screening kasus pasien yang akan dipasangkan gigi tiruan sebagian lepasan, pencetakan hingga pada proses pembuatan dan pemasangan dan insersi gigi tiruan berbahan flexy.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan ini adalah program pengabdian kepada masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dalam lingkungan Universitas Megarezky untuk tahun ajaran 2022/2023 pada akhir semester genap. Tim penyuluh adalah dosen dalam lingkup Program Studi DIII Teknik Gigi Universitas Megarezky dan dilaksanakan di RS. Pratama Rumbia Desa Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Kegiatan pemasangan gigi tiruan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 09.30 Wita bertempat RS. Pratama Rumbia Kabupaten Jeneponto. Pada awal pertemuan diawali dengan screening pasien, pencetakan, desain model kerja, penyusunan gigi artificial, try in, proses pembuatan gigi tiruan dengan injek bahan flexy, polishing dan finishing, selektif grinding hingga insersi pada pasien

Penyerahan gigi tiruan flexy dilaksanakan dengan melaksanakan beberapa kegiatan berupa Pembukaan, perkenalan dari Ketua Panitia, narasumber dan mahasiswa kepada peserta yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, tim pelaksana pengabdian masyarakat yang terdiri dari Tim Pengabdian Masyarakat dari dosen D3 Teknik Gigi dan Mahasiswa.

Setelah itu Mahasiswa menjalankan daftar hadir, dan membagikan gigi tiruan kepada masyarakat.

Pemberian gigi tiruan berbahan flexy yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa DIII Teknik Gigi yang kemudian menjadi sebuah rekor yang di catat oleh MURI (Musium Rekor Indonesia) sebagai pembagian gigi tiruan berbahan flexy terbanyak yaitu 250 pasien.

Kelebihan gigi tiruan berbahan flexy yaitu memiliki estetika yang sangat baik dan kenyamanan yang baik, memiliki kekuatan yang lebih baik dari bahan akrilik, system pewarnaan yang sangat baik, biokompatibel, volume *shrinkage* yang rendah, *non-absorbable*. Kerugian gigi tiruan yaitu elemen gigi artifisial melekat secara mekanis sehingga kemungkinan gigi artifisial tersebut dapat terlepas dari bahan basis gigi tiruan, biayanya yang relatif besar, gigi tiruan ini dapat menghantar rasa panas dan dingin, proses *packing* hanya bisa dilakukan dengan cara injek.

#### B. Pembahasan Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim yang terdiri dari Ketua panitia, sekretaris, bendahara, anggota panitia dan mahasiswa dengan cara membuat gigi tiruan atau gigi palsu berbahan flexy kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini dilaksanakan guna memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menggunakan gigi tiruan untuk menggantikan fungsi dari gigi asli itu sendiri.

Pelaksanaan Pengmas yang dilakukan oleh Tim dosen DIII Teknik Gigi dilakukan dengan 3 tahapan pelaksanaan yaitu tahap *sceaning*, pembuatan gigi tiruan dan pembagian gigi tiruan.

Tahap pertama adalah melakukan *sceaning* kepada pasien yang akan di buat gigi tiruan. Pasien yang memenuhi syarat untuk di buat gigi tiruan selanjutnya dilakukan pencetakan yang nantinya akan di buat gigi tiruan.

Tahap kedua adalah pembuatan gigi tiruan yang meliputi duplikasi model kerja, desain model kerja, pembuatan bite rim, pemasangan gigi artificial, *flasking* bagian bawah, pembuatan sprue, *flasking* bagian atas, *boiling out*, oven furnace flexy, injection, *deflesking*, cutting sprue, finishing dan polishing.

Tahap ketiga adalah pembagian gigi tiruan berbahan flexy kepada masyarakat di sekitar Desa Rumbia. Untuk pemasangan gigi tiruan berbahan flexy biasanya ada beberapa penyesuaian oklusi. Penyesuaian oklusal, melalui selektif grinding pada permukaan gigi, merupakan salah satu cara untuk memperbaiki pola kontak gigi secara keseluruhan

Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini mendapatkan gigi tiruan berbahan flexy yang jauh lebih estetik dibandingkan dengan gigi tiruan berbahan akrilik. Menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang bagaimana menjaga dan merawat gigi yang masih ada dan menggantikan gigi yang hilang dengan gigi tiruan secepatnya hingga tidak mempengaruhi kualitas makan ataupun kondisi mulut itu sendiri. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima gigi tiruan yang diberikan termasuk respon positif peserta dalam menggunakan gigi tiruan berbahan flexy.

Dalam proses sosialisasi diketahui tingkat permasalahan dalam mulut masyarakat berbeda-beda dan pemahaman peserta antara satu dengan yang lainnya berbeda – beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang berbeda beda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Febrianti, Mita. 2021. “Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Nilon Termoplastik Rahang Bawah Klasifikasi Kennedy Kelas III Modifikasi I Dengan Kasus Migrasi Gigi 47 Dan Ekstrusi Gigi 26 (Laporan Kasus).” *Poltekes Tanjung Karang (Mi)*:5–24.
- Nuraini, Siti. 2022. “Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Nilon Termoplastik Rahang Bawah Klasifikasi Kennedy Kelas III Modifikasi I Dengan Kasus Migrasi Gigi 47 Dan EKSTRUSI GIGI 26 (LAPORAN KASUS).” *Poltekes Tanjung Karang*.
- Dangkeng, Z W. (2016). Pengaruh Asap Rokok Filter Dan Rokok Elektrik Terhadap Perubahan Warna Pada Lempeng Basis Gigi Tiruan Berbahan Thermosens. *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Sulistiyani, Putri. 2021. “Prosedur Pembuatan Flexy Denture Rahang Atas Klasifikasi Kennedy Kelas III Modifikasi 2 Dengan Resorpsi Tulang Alveolar Dan Migrasi (LAPORAN KASUS).”